

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

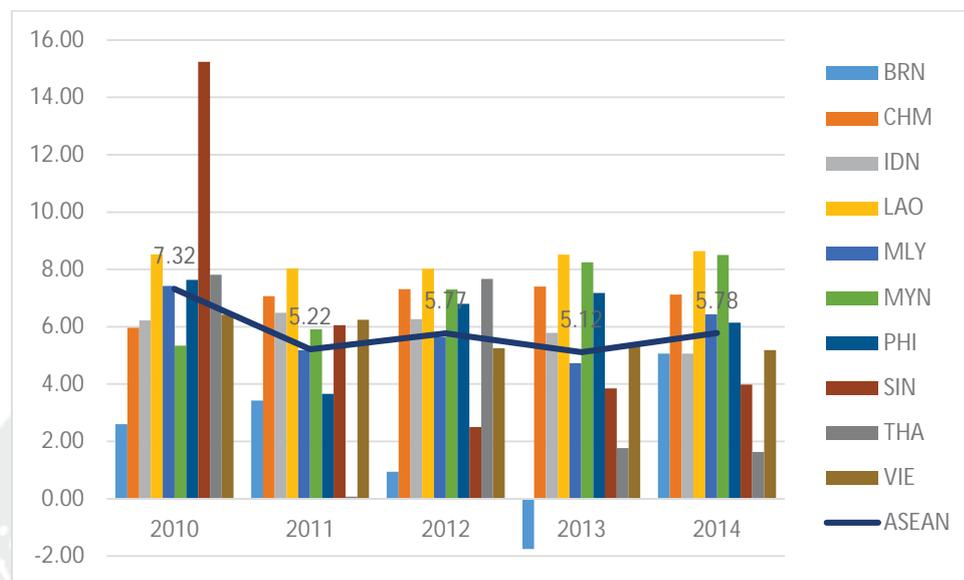
Pembangunan ekonomi pada dasarnya berhubungan dengan setiap upaya untuk mengatasi masalah keterbatasan sumber daya (Abdullah, 2003). Pembangunan mengharuskan pemerintah memilih berbagai cara untuk mengoptimalkan keadaan ekonomi di dalam keadaan sumber daya yang terbatas. Untuk hal tersebut maka pemerintah perlu menjalankan fungsinya dalam pembangunan sebagai motivator sampai sebagai regulator. Setiap keputusan pemerintah adalah untuk memaksimalkan keadaan ekonomi.

Banyak pendapat dan teori yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi. Teori tersebut dapat dibagi dalam tiga aliran besar, yaitu, klasik, neoklasik, dan modern (struktural). Tokoh yang sangat berpengaruh dalam memberikan kontribusi mazhab klasik adalah Adam Smith dan David Ricardo. Berdasar pandangan ahli ekonomi klasik, terdapat empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu, jumlah penduduk, kekayaan alam, tingkat teknologi, keterbukaan ekonomi. Mazhab neoklasik mempunyai pemeran utama yaitu Evsey Domar dan Sir Roy F. Harrod. Harrod-Domar melihat pengaruh investasi dalam perspektif waktu yang panjang (Muhammad;2013). Investasi akan memberikan pengaruh pada permintaan agregat dan penawaran agregat dalam jangka waktu yang panjang. Semakin besar investasi yang ada dalam suatu negara, maka semakin besar pula pertumbuhan ekonominya. Menurut teori pertumbuhan modern, faktor yang berperan penting

bukan hanya masalah kapital, atau investasi yang besar (Tambunan;2009). Model pertumbuhan modern memasukkan aspek endogenitas dan eksternalitas dalam proses pembangunan ekonomi.

Masalah pertumbuhan ekonomi masih menjadi topik yang sering diperdebatkan. Walau berbagai kebijakan telah dilakukan untuk terus meningkatkannya, namun tidak selamanya berhasil. Periode antara 2008-2010 adalah periode pertumbuhan ekonomi yang relatif rendah. Hal tersebut dikarenakan adanya krisis global pada tahun 2008. Keadaan pada masa itu sangat tidak stabil sehingga menurunkan pertumbuhan ekonomi. Keadaan yang sama juga dialami negara-negara di kawasan ASEAN. Pertumbuhan dan keadaan ekonomi mulai membaik setelah tahun 2010. Negara-negara melakukan penyesuaian dan usaha yang sangat keras untuk mengembalikan kestabilan ekonomi.

Pada masa setelah tahun 2010 keadaan perekonomian mulai membaik. Terdapat beberapa negara yang bahkan sampai saat ini masih dalam proses memperbaiki keadaan perekonomiannya. Berikut perbandingan pertumbuhan ekonomi negara kawasan ASEAN.



Gambar 1.1

Pertumbuhan Ekonomi Negara di ASEAN

Sumber : *International Finance Statistic*,
<http://elibrarydata.imf.org/DataReport.aspx?c=1449311&d=33061&e=169393>

Diagram di atas menunjukkan bahwa hampir semua negara dapat melampaui rata-rata pertumbuhan ekonomi ASEAN. Pertumbuhan ekonomi ASEAN tercatat sebesar 7,32 % pada tahun 2010. Pertumbuhan tersebut menurun pada tahun selanjutnya yaitu sebesar 5,22 %, kemudian kembali stabil pada tahun selanjutnya. Pada akhir tahun 2014 pertumbuhan ekonomi dapat mencapai angka 5.78 %. Tahun 2014 negara yang berhasil melampaui rata-rata pertumbuhan ASEAN antara lain Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar dan Filipina. Beberapa negara yang belum dapat melampaui rata-rata pertumbuhan ASEAN antara lain Brunei, Indonesia dan Thailand. Brunei mengalami pertumbuhan ekonomi yang negatif pada tahun 2013.

Banyak penelitian yang melihat pertumbuhan ekonomi sebagai pusat kajiannya. Penelitian-penelitian tersebut dapat dipetakan menurut garis perjalanan

waktu, daerah penelitian, atau metode yang digunakan. Penelitian ini menitik beratkan pengamatan kajian terdahulu mengenai pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan variabel *Gross Domestic Product* (GDP), baik dalam bentuk level ataupun satuan persen (pertumbuhan). Peneliti mengamati kajian terdahulu dengan lini tahun 1990 sampai 2015 yang dilakukan di beberapa negara.

Berbagai penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya kecenderungan pengamatan perekonomian yang terbuka. Perekonomian terbuka mempunyai ciri khas yaitu terdapat perdagangan dan interaksi ekonomi lainnya dengan negara lain. Urgensi yang perlu dimengerti yaitu pentingnya perdagangan dan kerjasama ekonomi lewat investasi.

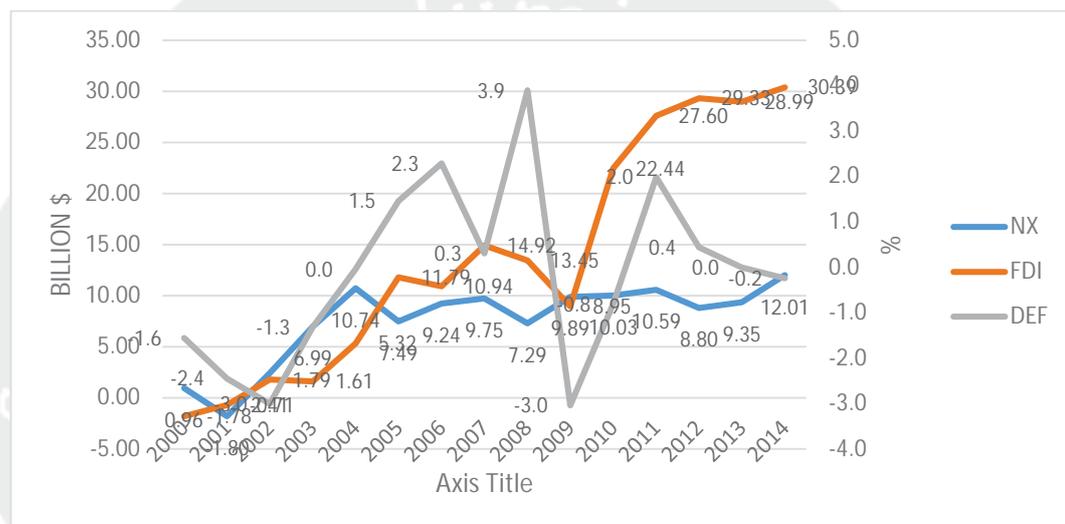
Berbagai penelitian baik dari luar negeri ataupun dalam negeri memberikan hasil yang beragam. Persamaan umum *gross domestic product* menunjukkan bahwa GDP dipengaruhi oleh konsumsi masyarakat, investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor neto. Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh positif oleh investasi misalnya, Mencinger (2003), Krasovskii dan Taras'ev (2007), Choong, Liew, dan Ching (2011), Desnim dan Aimon (2012). Penelitian lain menunjukkan pengaruh yang positif oleh ekspor seperti, Shamsad dan Shamsudin (1998), Dao (2014). Beberapa diantaranya memberikan bukti hubungan yang negatif seperti, Collombatto (1990), Diaw dan Lessoua (2013). Penelitian mengenai pengaruh sisi pemerintah hampir semua memberikan hasil yang negatif seperti, Ezeabasilli (2000), Prunera (2000), Elono (2011), dan Sawitri (2005).

Banyak penelitian mengenai pengaruh ekspor dan investasi memberikan hasil yang signifikan dan positif pada era 1900-an. Sedangkan berbagai penelitian yang dilakukan sebelumnya lebih banyak memberikan hasil yang negatif. Berdasar tempat penelitian juga memberikan indikasi yang berbeda. Penelitian yang dilakukan di negara berkembang didominasi dengan hasil bahwa ekspor akan berpengaruh secara negatif sedangkan di negara yang sudah maju, ekspor berpengaruh secara positif. Negara yang telah lama menganut perekonomian terbuka memiliki kecenderungan dapat mengandalkan ekspor untuk menumbuhkan perekonomian.

Kawasan ASEAN merupakan kawasan dengan karakteristik yang unik. Perkembangan perekonomian sangat baik walau kebanyakan negara adalah negara yang sedang berkembang. Berbagai kegiatan terus dilakukan oleh seluruh negara ASEAN. Perkembangan perdagangan antar negara di kawasan ASEAN dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Hal tersebut dinilai sebagai upaya memperbesar daya saing dengan kawasan lain. Berbagai upaya tersebut juga perlu diseimbangkan dengan kebijakan lain seperti, kebijakan fiskal, dan penarikan investasi asing langsung. Selama periode lima tahun (2010-2014) kawasan ASEAN kembali meningkatkan berbagai kebijakan tersebut. Berikut keadaan rata-rata variabel defisit anggaran, investasi langsung, dan ekspor neto.

Perkembangan rata-rata ekspor neto sepuluh negara ASEAN terlihat mengalami peningkatan dari tahun 2000 sampai 2014. Pada tahun 2000 tercatat ekspor neto sebesar US\$ 95.571.455.083.720,- menjadi US\$ 120.090.796.348.480,-. *Trend linear* menunjukkan arah *slope* yang positif untuk

ekspor neto. Hal tersebut menunjukkan indikasi adanya upaya dari masing masing negara untuk menumbuhkan perekonomian melalui perdagangan. Selanjutnya juga terindikasi bahwa negara-negara ASEAN masih mempercayai bahwa kegiatan ekspor dapat menumbuhkan perekonomian.



Gambar 1.2

Perkembangan FDI, NX, DEF ASEAN

Sumber : *International Finance Statistic,*

<http://elibrary-data.imf.org/QueryBuilder.aspx?key=19784651&s=322>

Kepercayaan yang baik oleh negara terhadap kekuatan ekspor mengakibatkan masing-masing negara berlomba meningkatkan ekspornya. Permasalahan dalam perdagangan adalah harga. Diagram di atas menunjukkan bagaimana keadaan ekspor menurun pada tahun 2005, 2008, dan 2012. Krisis ekonomi pada tahun 2008 telah mengakibatkan terganggunya stabilitas harga pasar. Keadaan tersebut memaksa negara-negara untuk menunda impor sehingga banyak negara yang tidak dapat melakukan ekspor. Tercatat pada tahun 2008 ekspor neto hanya sebesar US\$

72.890.302.492.059,-. Angka tersebut turun lebih jauh dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 2,5 %. Penurunan pada tahun 2005 hanya sebesar 0,78% dan tahun 2012 sebesar 1,4%. Dapat dilihat peranan stabilitas harga sangat berpengaruh dalam variabel ekspor ini.

Tercatat selama sepuluh tahun terakhir tren menunjukkan perjalanan investasi asing langsung yang positif. Tahun 2000 diawali dengan rata rata yang negatif sebesar US\$ 17.833.647.856.900,-. Tahun 2014 tercatat investasi langsung sebesar US\$ 300.393.242.457.980,-. Perkembangan yang sangat signifikan tersebut besar kaitannya kepercayaan negara-negara ASEAN terhadap teori klasik investasi. Negara masih sangat setuju bahwa investasi sangatlah berperan penting dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Negara menggunakan alasan tersebut untuk sebesar besarnya menarik investasi ke dalam negeri.

Perkembangan investasi asing langsung juga tidak jauh berbeda keadaannya dengan ekspor neto. Setelah investasi langsung meningkat tajam dari tahun 2000 sampai 2007, pada akhirnya harus menurun pada tahun 2008 dan 2009. Dengan tidak mengesampingkan faktor dalam negeri, namun nampaknya faktor krisis global kembali sangat berpengaruh dalam hal ini. Investor sangat bergantung pada keadaan ekonomi yang stabil. Jika keadaan ekonomi tidak stabil maka investor akan mengurungkan niatnya untuk menginvestasikan dananya. Oleh karena itu pada tahun 2008 tercatat penurunan investasi asing langsung sebesar -9,8%, bahkan pada tahun berikutnya tercatat penurunan yang lebih besar lagi sebesar 33,5%. Perekonomian yang mulai membaik tahun 2010 kembali menarik investor untuk

berinvestasi. Pada tahun 2010 bahkan pertumbuhan mencapai 150% yang ditunjang dari *booming*-nya investasi di Singapura dan Indonesia.

Defisit anggaran merupakan variabel yang sedikit sulit untuk dimengerti. Rata-rata defisit yang terjadi di ASEAN memberikan gambaran yang jelas betapa variabel ini dapat bergejolak dengan hebat. Beberapa tahun defisit anggaran tidak terjadi. Hal tersebut karena terdapat beberapa negara seperti Brunei yang tidak memberikan kebijakan defisit anggaran. Defisit seharusnya memberikan dampak yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Defisit anggaran akan menyebabkan pemerintah menutup defisit tersebut dengan pajak dan pinjaman. Pajak yang dinaikkan akan memberikan efek berkurangnya uang beredar di masyarakat. Hal tersebut akan berlanjut dengan berkurangnya daya beli masyarakat. Defisit pernah tercatat sebesar -3% pada tahun 2009. Defisit tersebut adalah yang terbesar selama kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Hal tersebut kemudian membaik pada tahun-tahun setelahnya. Pada tahun 2011 rata-rata defisit dapat diperbaiki sehingga defisit tercatat 2%. Hal tersebut sebagai upaya pemerintah untuk memperbaiki perekonomian setelah adanya ketidakstabilan ekonomi.

Setelah memperhatikan berbagai penjabaran di atas, dapat dilihat *trend linear* yang positif pada ekspor neto dan investasi asing langsung. Pertumbuhan ekonomi juga memiliki *trend linear* yang positif. Penelitian ini mencoba melihat apakah benar investasi asing langsung, dan ekspor neto berpengaruh positif terhadap pendapatan negara yang diproksi dengan *gross domestic product*. Sektor pemerintahan yang dilihat dari kebijakan anggaran defisit juga dicermati

pengaruhnya terhadap pendapatan negara. Penelitian ini menggunakan data panel yang dikumpulkan dari sepuluh negara ASEAN.

Penelitian ini secara singkat dilakukan untuk menjawab apakah investasi asing langsung dan ekspor neto merupakan hal yang penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu kawasan ASEAN. Terkait dengan kebijakan AFTA dan APEC, peneliti merasa perlu mencari tahu apakah ekspor neto dan investasi asing mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sisi pemerintah yang diwakili oleh kebijakan fiskal defisit anggaran juga dicermati mengenai pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi kawasan ASEAN. Penelitian ini menggunakan data rentang waktu antara tahun 2000-2014 sebagai proyeksi dari keadaan ekonomi terbaru.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh defisit anggaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara di ASEAN?
2. Bagaimana pengaruh investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara di ASEAN?
3. Bagaimana pengaruh ekspor neto terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara di ASEAN?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah :

1. Mengetahui pengaruh kebijakan defisit anggaran terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara di ASEAN.
2. Mengetahui pengaruh kebijakan penarikan investasi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara di ASEAN.
3. Mengetahui pengaruh kebijakan promosi ekspor Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara di ASEAN.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Pemerintah, sebagai salah satu bahan referensi untuk mempertimbangkan ketika ingin meneruskan menaikkan ekspor dan ketika ingin meneruskan menarik investasi asing langsung.
2. Peneliti/pembaca, sebagai bahan referensi dan acuan ketika melaksanakan riset yang terkait dengan penelitian ini.

1.5. Hipotesis Penelitian

Setelah mencermati penjabaran dalam latar belakang, perumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Secara individu defisit anggaran berpengaruh signifikan secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara di ASEAN.
2. Secara individu ekspor netto berpengaruh signifikan secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara di ASEAN.
3. Secara individu investasi langsung berpengaruh signifikan secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara di ASEAN.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang mencakup landasan teori dan studi terkait mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis dan sumber data, model penelitian, dan uji-uji yang akan digunakan dalam penelitian serta definisi operasional.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil perhitungan dari analisis data dan pembahasan berdasarkan rumusan masalah yang ada.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan saran terhadap penelitian.